

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Pakaian tradisional ramah tunanetra (*Padiratu*) merupakan sebuah rancangan busana adaptif bagi para penyandang tunanetra. *Padiratu* merupakan bentuk kepedulian Tim PKM-K Unsoed kepada para penyandang tunanetra dengan menciptakan desain busana yang apik dan ramah tunanetra. *Padiratu* menggabungkan citra *modern* dan tradisional melalui pemakaian bahan batik Banyumas *bawor kembar* dengan kain bludru.

Selain berorientasi pada profit, *Padiratu* juga mengandung unsur kepedulian sosial. Dengan adanya *Padiratu* diharapkan masyarakat penyandang tunanetra dapat merasakan keadilan dalam hal *fashion*. Desain *Padiratu* yang dibuat khusus bagi penyandang tunanetra, dapat dianggap sebagai bentuk kepedulian sosial di bidang *fashion*. Beberapa keunikan yang ada pada *Padiratu* yang juga menggambarkan bentuk kepedulian *Padiratu* terhadap penyandang tunanetra adalah penggunaan magnet sebagai pengganti kancing agar mempermudah pemakaian busana secara mandiri bagi para penyandang tunanetra. Selain itu, *Padiratu* juga menggunakan huruf *braille* yang diterapkan pada *hangtag* dan brosur agar konsumen tunanetra dapat mengerti mengenai produk *Padiratu*. Penjahitan mute payet pada motif batik dilakukan agar pemakai, khususnya penyandang tunanetra, dapat meraba bentuk motif batik tersebut sehingga dapat mengenali bentuk motif batik yang digunakan. Hal-hal seperti ini relatif jarang sekali dilirik oleh para perancang busana.

Hadirnya *Padiratu* diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dari permasalahan kurangnya perhatian kepada para penyandang tunanetra. Diharapkan *Padiratu* juga dapat membantu menyelesaikan masalah sehari-hari para penyandang tunanetra dalam memakai baju secara mandiri. Mengusung slogan "*We Care, We Design*", *Padiratu* siap menjadi *pioneer* dalam dunia busana adaptif bagi kelompok difabel yang membutuhkan.

B. Rekomendasi

Setelah membaca kerangka pemikiran mengenai *Padiratu* ini, diharapkan pembaca dapat:

1. Dapat ikut meningkatkan *trend* pasar dan minat masyarakat difabel, khususnya bagi penyandang tunanetra, terhadap busana adaptif *Padiratu* sekaligus ikut serta dalam mengembangkan dan melestarikan batik yang merupakan ciri khas Indonesia.
2. Slogan *Padiratu*, “*We care, we design*” dapat membuat masyarakat termotivasi dan ikut meningkatkan kepedulian sosial terhadap para penyandang disabilitas dan dapat membuat peluang usaha dalam industri *fashion* yang bersifat inklusif.

